

Penguatan Moralitas dengan Metode *Learning By Doing* TPQ Barokatul Hasan Lumajang

Zainul Arifin¹⁾, Nabila Dwi Ramadhani²⁾ dan Wardatul Hasanah³⁾

¹⁾ Universitas Islam Syarifuddin, Lumajang

Email: maszacio2022@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Syarifuddin, Lumajang

Email: dwin81774@gmail.com

³⁾ Universitas Islam Syarifuddin, Lumajang

Email: wardatulhasanah2003@gmail.com

ABSTRAC

Morality is a major problem today. There are still lots of cases out there regarding the issue of morality itself. A lack of understanding about religion makes children or society consider the issue of morality to be a very trivial matter. The positive impact that might be felt is that teenagers can more easily obtain information related to the world of education, as well as the knowledge and provisions to differentiate and choose what is good and right. The aim of this research is how to shape children's morality at an early age level with the aim of forming good character through Al-Qur'an reading training activities using the learning by doing method. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses data triangulation. The results of this research are that children can apply the learning by doing method (learning followed by practice). And with this activity it can also be a guide for the community that the problems that occur around us, both in terms of morality and others, are the responsibility of all parties, not just the responsibility of some parties or certain parties.

Keywords: Morality, Learning By Doing, TPQ (Al-Qur'an Education Park)

PENDAHULUAN

Metode *Learning By Doing* merupakan lebih menekankan pada peran aktif siswa agar dapat mengalami sendiri informasi tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bisa melihat dan praktik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.¹ Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam proses pendampingan *learning by doing* seperti mengajar dengan memperhatikan perbedaan individu atau personal peserta didik atau santri. Tidak tepat rasanya jika guru menyamakan semua siswanya karena setiap siswa tentu memiliki karakter, minat dan bakat yang berbeda serta kemampuan kecepatan belajar dan memahami informasi yang bervariasi.

Selain itu, hal lain yang dilakukan dapat berupa mengajar dengan umpan balik, yakni , umpan balik sangat penting dilakukan agar santri atau siswa mengetahui perkembangan belajar mereka. Beberapa umpan balik yang bisa diberikan seperti perubahan tingkah laku siswa atau kemampuan daya serap siswa sebagai pelajaran untuk diterapkan secara aktif. Melalui umpan balik, siswa juga dapat melakukan evaluasi dan melakukan *learning by doing* secara mandiri untuk meningkatkan kemampuannya.

Masalah moralitas menjadi problematika pada saat ini. Karena pada era globalisasi saat ini dapat membawa dampak luas baik dari segi yang positif maupun negatif, terutama bagi bangsa Indonesia. Karena melihat zaman yang semakin berubah yang dapat mengubah seluruh aspek kehidupan baik dari gaya hidup, pergaulan, dan juga cara pandang dalam menghadapi era globalisasi terlebih di era digital 5.0 dengan menuju Indonesia emas 2045.

Dampak positif yang mungkin dapat dirasakan yaitu para bagi generasi muda baik generasi Milenial maupun Gen Z dapat lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang terkait dengan dunia pendidikan, serta pengetahuan dan bekal untuk membedakan dan memilih mana yang baik dan benar. Dari segi sisi negatif juga tidak kalah penting, yaitu semakin tidak terfilternya nilai-nilai negatif yang banyak ditiru oleh masyarakat khususnya anak-anak dan generasi muda sehingga dapat menyebabkan hilangnya etika, moral, nilai-nilai budaya dengan mengabaikan nilai-nilai agama, dan norma-norma kesopanan.

Pada saat ini masalah moralitas menjadi urgensi pembahasanyang sangat penting, karena sudah banyak sekali kasus-kasus yang terjadi belakangan ini yang disebabkan karena tergerusnya moralitas di kalangan masyarakat. Dalam

¹ Reni Herniati, Emi Sulistri, and Haris Rosdianto, 'Penerapan Model Predict Observe Explain Dengan Pendekatan Learning By Doing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Fisika FLUX*, 14.2 (2017), p. 120, doi:10.20527/flux.v14i2.4269.

KBBI 1996 moral diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila.²

Pendidikan moralitas dapat kita peroleh dari pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti halnya sekolah SD, SMP, SMA. Sekolah non formal seperti keluarga, TPQ, pesantren, dan lain-lain. Akan tetapi terkadang dalam pendidikan formal pemberian pemahaman tentang moralitas itu sangatlah minim, karena pada pendidikan formal hanya berfokus pada materi pengetahuan umum saja. Beda halnya dengan TPQ dan pesantren yang memang bergerak dalam bidang keagamaan, yang artinya dalam hal moralitas pemahamannya tentang moralitas sangatlah efektif.

Kabupaten Lumajang yang merupakan daerah Pandalungan dengan berbagai keberagaman suku dan topografi, sedangkan wilayah kabupaten Lumajang terbagi atas 21 (dua puluh satu) wilayah kecamatan dan 205 (dua ratus lima) desa/kelurahan³ menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendidikan baik pendidikan keagamaan maupun keilmuan secara umum, adanya Pondok pesantren dan sekolah non formal menjadi salah satu solusi dalam penguatan kearifan, salah satu wadah pendidikan keagamaan yang paling dasar dan banyak tersebar di berbagai desa Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ. Khususnya di daerah wilayah Timur seperti di kecamatan Jatiroto dan Rowokangkung⁴. Salah satu desa yang terdapat TPQ adaah di Desa Banyuputih Kidul Kecamatan Jatiroto, dengan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah seorang petani, dengan adanya TPQ membuat masyarakat tidak khawatir lagi untuk menempatkan anak mereka di TPQ. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pendidikan tambahan agar anak tersebut tidak terlalu banyak bermain, paham agama, paham akan sopan santun, dan kebiasaan lain.⁵

Masyarakat sekitar juga merasakan bahwa materi pembelajaran tentang keagamaan di dalam pendidikan formal tidak begitu diperhatikan secara mendalam, karena hanya mengacu pada kurikulum secara keseluruhan. Artinya, dalam hal ilmu tentang bagaimana kita bertingkah laku, bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada didalam tajwid itu masih sangat jauh dari kata faham. Hal ini juga dijumpai beberapa anak SMA yang masih tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan kurang mengetahui huruf hijaiyah.

² Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal 234

³ <https://lumajangkab.go.id/main/gambaran> diakses pada 11 Desember 2024 18:54 WIB

⁴ Hasil Observasi di Kecamatan Jatiroto dan Rowokangkung tanggal 25 Agustus 2024.

⁵ Wawancara Amin Amrullah tanggal 1 September 2024

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang fokus pada gejala-gejala atau peristiwa yang terdapat masyarakat. Penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, wawancara dan observasi. Metode Learning By Doing dicetuskan oleh John Dewey dalam Anis Santi Sunami (2014). John menjelaskan bahwa dalam proses belajar, orang harus mengalami apa yang mereka pelajari atau harus melakukan tindakan dan dibawa pada situasi aslinya.⁶. Metode LBD ini merupakan pembelajaran yang menggunakan kompetensi.

Secara garis besar pendampingan ini dilaksanakan selama 2 minggu dimulai pada tanggal 1 Oktober – 14 Oktober 2024. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 kegiatan. Dengan jadwal 3 kali dalam satu minggu setiap hari Sabtu – Senin. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dari TPQ barokatul Hasan sejumlah 12 orang (5 perempuan 7 laki-laki). Lokasi pendampingan ini ada di TPQ Barokatul Hasan Desa Banyuputih Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Proses kegiatan pendampingan ini dimulai pada pukul 15.00 – 16.00 WIB. Dimulai jam 15.00 WIB karena kami tidak mau merubah KBM yang sudah ada di TPQ Barokatul Hasan yang pada mulanya dimulai dari jam 14.00 -16.00 WIB. Dengan adanya pendampingan ini bagi anak-anak yang sudah dipilih untuk mengikuti pendampingan ini proses KBM hanya sampai pada pukul 15.00 WIB, setelah itu dilanjutkan dengan mengikuti pendampingan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Qur'an atau TPQ Barokatul Hasan yang berada di Desa Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang menjadi tempat pendampingan dikarenakan memiliki fungsi yang strategis, mengingat santrinya tidak hanya

⁶ <https://www.kompasiana.com/meriarfeni3794/655c04dfee794a429b340802/learning-by-doing-dalam-pembelajaran-sd>

untuk anak-anak, juga para pemuda yang masih memiliki kemampuan dalam membaca Al-qur'an secara minim. Pendampingan diawali dengan mengenal lebih dahulu secara individu, hingga beberapa tahapan sebagai berikut :

Selasa, 1 Oktober 2024

Pada hari selasa tanggal 1 Oktober 2024 kami melakukan observasi awal dan bertemu dengan santri remaja serta melakukan dikusi dan wawancara guna melihat potensi dan model pendampingan apa yang sekiranya tepat untuk dilakukan di TPQ Barokatul Hasan. Dalam sesi wawancara juga kita menanyakan terkait kelas -kelas yang ada di TPQ Barokatu Hasan dan juga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ Barokatul Hasan.



Gambar 1 : Pemetaan awal potensi yang dimiliki Santri Remaja

Sabtu, 5 Oktober 2024

Pada hari pertama pengabdian, seperti yang sudah dilakukan pada umumnya kami pertama-tama melakukan pengenalan dan tujuan kami di TPQ Barokatul Hasan itu apa kepada anak-anak yang mengikuti pendampingan tersebut. Untuk hari pertama kami tidak memberikan materi yang terlalu berat kami hanya sebisa mungkin untuk membuat mereka tertarik dahulu terhadap pendampingan ini. Diawali dengan membaca Al-Qur'an juz 30 dari awal sampai akhir. Proses kegiatan belajar ini dimulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pada awal pertemuan juga disampaikan tentang tatacara, adab serta hikmah dalam mempelajari agama, khususnya membaca Al-qur'an. Dan hal ini akan diulang-ulang setiap awal dan akhir pertemuan.



Gambar 2 : Santri Membaca Al-Qur`an Jus 30 Bersama-sama yang diawali dengan adab membaca al-qur'an serta adab kepada guru.

Ahad, 6 Oktober 2024

Hari kedua setelah melihat kondisi di hari pertama, kami melakukan pembagian 2 kelompok yang terdiri dari dua kelompok : kelompok pertama kelompok yang sudah bisa membaca Al-Qur`an dan kelompok yang kedua yang masih belum bisa membaca Al-Qur`an. Pada kelompok pertama mayoritas diisi dengan anak laki-laki. Dan untuk kelompok yang kedua mayoritas diisi dengan anak perempuan. Pembagian ini dimaksudkan dengan tujuan untuk lebih mengaktifkan kegiatan pendampingan agar apa yang telah menjadi tujuan kami dapat tercapai secara maksimal.



Gambar 3 : Pembagian sesuai Kelompok

Senin, 7 Oktober 2024

Hari ketiga pengabdian, kami melakukan pengabdian dengan kegiatan pembelajaran bagi kelompok yang pertama. Diawali dengan kita membaca surah lalu dilanjutkan dengan sambung ayat bagi mereka yang di tunjuk. Diakhir proses pembelajaran bagi mereka yang dengan lancar dalam membacakannya kami memberikan mereka sebuah reward yaitu “ boleh pulang terlebih dahulu”. Sebelum mereka pulang mereka di bekali dengan materi menghafal surah-surah. Untuk kelompok ke dua mereka belajar mengenali dan melafalkan secara benar huruf hijaiyah.



Gambar 4 : Kelompok 1 (belajar mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah)

Sabtu, 12 Oktober 2024

Hari ke empat pengabdian, kami memberikan materi pada hari ke tiga pengabdian berupa hafalan surah-surah, yang kemudian kami tinjau bagaimana dan sejauh apa mereka mengahafal. Kami meninjau mereka dengan berupa setor surah-surah yang telah kami berikan sebelumnya .Sedangkan untuk kelompok ke 2 mereka sudah mulai pada tahapan belajar membaca huruf hijaiyah bersambung. Mereka belajar membaca secara perlahan baik secara bersama sama maupun satu persatu.



Gambar 5 : Salah satu anak yang sedang melakukan setor hafalan

Ahad, 13 Oktober 2024

Pengabdian hari ke lima, dengan materi yang dan proses pembelajaran yang sama seperti halnya pada pengabdian hari ke empat. Yaitu dengan kami memberikan materi pada hari ke empat pengabdian berupa hafalan surah-surah, yang kemudian kami tinjau bagaimana mereka menghafal dengan berupa setor surah-surah yang telah kami berikan. Sedangkan untuk kelompok ke 2 mereka sudah mulai pada tahapan belajar membaca huruf hijaiyah bersambung

Senin, 14 Oktober 2024

Hari terakhir kami melakukan pengabdian, diawali dengan membaca Al-Qur`an jus 30 dari awal sampai akhir secara bersama-sama. Lalu dilanjutkan dengan menugaskan santri secara bergantian kedepan satu persatu dan membaca surah yang telah di tentukan oleh guru atau ustadzah yang ada di TPQ Barokatul Hasan, sebagai bentuk evaluasi kita terhadap pengabdian yang telah kita lakukan selama 2 minggu ini.

Hasil dari metode Learning by doing ini memberikan motivasi bagi santri dan guru untuk saling berpacu dalam mempelajari ilmu agama khususnya dalam metode membaca Al-qur'an. Hasil lain juga menunjukkan bahwa learning by doing juga menunjukkan ketawadu'an dengan ketaan dalam melaksanakan perintah, meningkatkan rasa percaya diri serta melaksanakan norma-norma dan adab di TPQ dan menunjukkan perubahan semangat belajar di kalangan santri TPQ Barokatul Hasan.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan Pembentukan Moralitas Dengan Metode Learning By Doing TPQ Barokatul Hasan Desa Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang memberikan manfaat dan semangat baru bagi anak-anak dalam mengikuti proses KBM. Dalam pendampingan ini memiliki peran yang sangat penting dalam hal menemukan nilai-nilai keagamaan baik berupa membaca Al-Qur'an, tata cara sholat, etika, dan lain-lain. Pembentukan moralitas terhadap anak tidak hanya berkaitan dengan pengajaran aspek agama, tetapi pada tahap pembentukan karakter dan perilaku sosial yang baik mereka, seperti halnya ketelibat keluarga dalam proses pembentukan karakter, penerapan metode yang menarik yang sesuai dengan usia mereka, dan juga pentingnya evaluasi serta tindak lanjut, pendampingan dengan *learning by doing* juga menunjukkan sikap mentaati perintah atau tawadu' meningkatnya adab kepada guru dalam belajar dalam penguatan moralitas.

REFERENSI

Anggito dan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak

<https://www.kompasiana.com/meriarfeni3794/655c04dfee794a429b340802/learning-by-doing-dalam-pembelajaran-sd>

Herniati, Reni, Emi Sulistri, dan Haris Rosdianto. 2017. *Penerapan Model Predict Observe Explain Dengan Pendekatan Learning By Doing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.

Punyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta : Balai Pustaka)

Maslahah, Siti, (2019). *Penerapan Learning By Doing sebagai implementasi filsafat pragmatisme dalam mata kuliah linguistik history komperatif*.

<https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>